

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah SMK Negeri 3 Sukabumi yang beralamat di Jl Kabandungan no 86 Kab. Sukabumi 43114 Telp . (0266) 222432. Faxes (0266) 237080

##### **2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sukabumi yang telah mengikuti mata pelajaran *Fashion Packaging*, terdiri dari 30 orang

##### **3. Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, karena seluruh jumlah populasi diambil sebagai sampel penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono “ sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sukabumi dengan jumlah total 30 orang.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara atau strategi yang menyeluruh untuk memperoleh data atau hasil penelitian yang diperlukan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel-variabel dari sebuah situasi atau keadaan yang sedang berlangsung saat ini. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi yang sedang terjadi, serta membuat perbandingan atau evaluasi. Metode penelitian ini ditunjukkan untuk menggali data mengenai Manfaat Hasil Belajar *Fashion Packaging* Sebagai Kesiapan Menjadi

*Fashion Packaging Designer* peserta didik Jurusan Tata Busana di SMK Negeri Sukabumi.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul “Manfaat Hasil Belajar *Fashion Packaging* Sebagai Kesiapan Menjadi *Fashion Packaging Designer*” seperti berikut ini :

#### **1. Manfaat Hasil Belajar *Fashion Packaging***

##### **a. Manfaat**

Manfaat menurut W.J.S Poerwadarminta (1990, hlm. 555) adalah “guna atau faedah suatu hal”.

##### **b. Hasil Belajar**

“Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut”. (Oemar Hamalik, 2006 hlm. 30)

##### **c. *Fashion Packaging***

*Fashion Packaging* adalah salah satu mata pelajaran di bidang *fashion* . Menurut Swastha (1984, hlm. 139) adalah “kegiatan-kegiatan umum dalam perencanaan barang yang melibatkan penentuan desain dan pembuatan bungkus atau kemasan bagi suatu barang”.

Definisi operasional dari Manfaat hasil belajar *Fashion packaging* yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu faedah atau guna setelah menerima pengalaman belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang berupa tingkat keberhasilan dari proses belajar mata pelajaran *Fashion packaging* yang meliputi kegiatan-kegiatan umum dalam perencanaan *fashion packaging* yang melibatkan perancangan desain dan pembuatan bungkus atau kemasan bagi suatu produk *fashion* pada peserta didik Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sukabumi.

Dewi Hahsa Isnani, 2015

**MANFAAT HASIL BELAJAR FASHION PACKAGING SEBAGAI KESIAPAN MENJADI FASHION PACKAGING DESIGNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Kesiapan *Fashion Packaging Designer*

### a. Kesiapan

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi”. (Slameto, 2011, hlm. 113). Kesiapan menjadi *fashion packaging designer* dimungkinkan akan timbul setelah peserta didik memperoleh pengetahuan tentang bagaimana manajemen suatu bisnis pada mata pelajaran busana industri pada kompetensi dasar *fashion packaging*

### b. *Fashion Packaging Designer*

*Fashion packaging designer* merupakan salah satu tenaga profesional *freelance* maupun *in-house* di perusahaan yang memegang peranan penting dalam dunia usaha busana yaitu untuk membuat suatu *fashion packaging* secara eksklusif dengan melibatkan penentuan desain, realisasi produk, hingga produksi.

Definisi operasional dari manfaat hasil belajar *fashion packaging* sebagai kesiapan menjadi *fashion packaging designer* sesuai dengan definisi operasional adalah guna atau faedah pada seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, hingga terjadinya perubahan tingkah laku atau perkembangan mental menjadi lebih baik dibandingkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengenai mata pelajaran di bidang *fashion*, sehingga menimbulkan kondisi dimana seseorang telah mencapai tahap tertentu atau kondisi tertentu baik secara fisik, psikologis maupun skill yang siap untuk melakukan sebuah profesi di bidang usaha *fashion*, yang bertugas membuat *fashion packaging* dari mulai perencanaan, perancangan, dan produksi, guna membuat produk busana yang dikemas mempunyai daya tarik dan nilai jual yang tinggi bagi konsumen.

## D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya peneliti adalah suatu kegiatan pengukuran data, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang baik untuk membantu proses penelitian, sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan terukur. Alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar *fashion packaging* sebagai kesiapan menjadi *fashion packaging designer* kepada peserta didik Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Sukabumi yang akan menjadi *fashion packaging designer* dan telah mengikuti mata pelajaran busana industri.

### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan menyebarkan instrumen kepada responden.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuisioner sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggung jawabkan.

Angket atau kuisioner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar *fashion packaging* sebagai kesiapan menjadi *fashion packaging designer*. Pada peserta didik Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Sukabumi yang akan menjadi *fashion packaging designer*, dengan jumlah 30 orang dan telah mengikuti mata pelajaran Busana Industri.

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab

atau direspon oleh responden. Pengelolaan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam hasil angket
- b. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkan kemudian memasukan data kedalam tabel-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya
- c. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menguji uji statistic yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan. Rumus presentase sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011, hlm. 43) bahwa rumus untuk menghitung presentasi yaitu :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  : persentase (jawaban responden yang dicari)

$f$  : frekuensi jawaban yang dicari

$n$  : jumlah responden

100% : bilangan tetap

## H. Penafsiran Data

Rumusan yang diuraikan di atas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket, dengan alternative lebih dari 1, setelah data dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

100%	: Seluruhnya
76% - 99%	: Sebagian besar
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengah
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorang pun

Dewi Hahsa Isnani, 2015

**MANFAAT HASIL BELAJAR FASHION PACKAGING SEBAGAI KESIAPAN MENJADI FASHION PACKAGING DESIGNER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang telah diteliti berdasarkan batasan yang di atas selanjutnya ditafsirkan berdasarkan kriteria menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswah Zain (2002 : hlm. 121) sebagai berikut :

- 80% - 100 % : Tinggi
- 60% - 80% : Cukup
- 40% - 60% : Agak Rendah
- 20% - 40% : Rendah
- 0% - 20% : Sangat Rendah